

**PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**  
**MEYSA FIRLAINA**  
**1713053105**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2024**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Oleh

**MEYSA FIRLAINA**

Masalah penelitian ini mencakup tantangan yang mungkin dihadapi dalam persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran, seperti pengetahuan pendidik, kemampuan pendidik, dan keahlian pendidik. Tujuan penelitian ini untuk memahami dan menganalisis persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Informan penelitian ini adalah pendidik dan kepala sekolah SD Negeri 5 Metro Barat. Hasil penelitian ini 1) kemampuan pendidik melalui pengalaman mengajar dan pelatihan, pendidik dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. 2) kemampuan pendidik untuk beradaptasi dengan teknologi dalam mendukung pembelajaran, 3) keahlian pendidik dengan dukungan kepala sekolah membantu pendidik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan lebih baik memberikan kesempatan kepada pendidik seperti mengadakan IHT (in house training), mengikuti KKG (kelompok kerja guru), mengikuti pelatihan online maupun offline, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Kata kunci: implementasi teknologi, persepsi pendidik, sekolah dasar.

## ***ABSTRACT***

### ***EDUCATORS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF TECHNOLOGY IN LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL OF NEGERI 5 METRO BARAT***

**By**

**MEYSA FIRLAINA**

This research problem includes challenges that may be faced in educators' perceptions of the implementation of technology in learning, such as educator knowledge, educator abilities, and educator expertise. The aim of this research is to understand and analyze educators' perceptions of the implementation of technology in learning. This research uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observation and analysis of related documents. The informants for this research were educators and principals at SD Negeri 5 Metro Barat. The results of this research are 1) the ability of educators through teaching and training experience, educators can share knowledge and experience, which overall improves the quality of teaching and learning in schools. 2) the ability of educators to adapt technology in supporting learning, 3) the expertise of educators with the support of the school principal helps educators develop their skills and knowledge better, providing opportunities for educators such as holding IHT (in house training), participating in KKG (teacher working groups), participate in online and offline training, and other professional development activities.

*Keywords: technology implementation, educators' perceptions, elementary schools.*

**PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

**Oleh**

**MEYSA FIRLAINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP  
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 METRO  
BARAT**

Nama Mahasiswa : **Meysa Firlaina**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053105

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

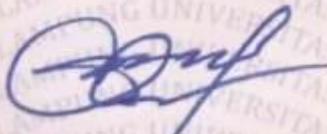
Jurusan : Ilmu Pendidikan

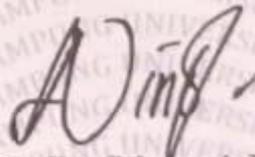
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



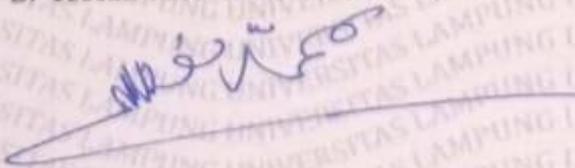
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.  
NIP 196007251984032001

  
Nindy Profithasari, M.Pd.  
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP 19741220 200912 1 002

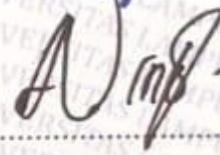
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

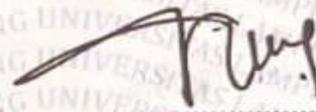
Ketua : **Prof. Dr. Sowiya, M.Pd.**



Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.**



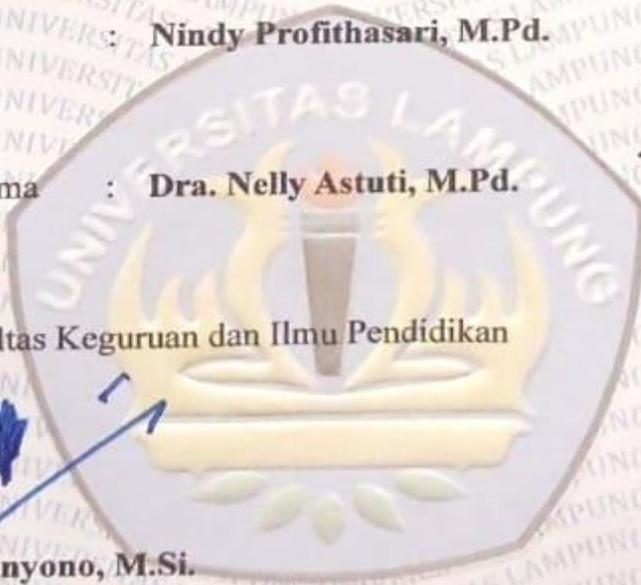
Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 Juni 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meysa Firlaina  
NPM : 1713053105  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Persepsi Pendidik Terhadap Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Metro, 14 Juni 2024  
Yang Menyatakan.



Meysa Firlaina  
NPM. 1713053105

## RIWAYAT HIDUP



Meysa Firlaina dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Mei 1999. Peneliti anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Alm Bapak Anwar Anoem S dan Ibu Firdayana.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Panca Tunggal Jaya, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## MOTTO

*“Pendidikan adalah cahaya kehidupan yang membuka jalan menuju masa depan yang lebih baik”*

(Ki Hajar Dewantara)

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”*

(B.J. Habibie)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku

**Ayahandaku tercinta, Anwar Anoem S dan Ibundaku tercinta Firdayana**

Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepadaku, terimakasih untuk selalu menjadi garda terdepan untukku, dalam setiap helaan nafas dan tulusnya perjuangan, semoga menjadi amal baik yang tidak terhapuskan.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Pendidik Terhadap Implementasi teknologi dalam Pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung selaku Ketua Pembimbingatas kesediaannya memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Ibu Nindy Profithasari, M.Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) B FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.

8. Bapak Sugiyono, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 5Metro Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
9. Bapak/Ibu Pendidik serta staf SD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Ayah Jimi Latamahendra, adik-adikku Fadila Fasya F, Aulia Al-fata, Ahmad Fadil, Naswa Nakesya A dan seluruh keluarga besar. Terima kasih atas doa serta selalu memberikan kasih sayang, dukungan tanpa henti, dan nasihat-nasihat yang membuat saya untuk bangkit kembali, tanpa kalian saya tidak akan bisa sampai di titik ini.
11. Sahabat-sahabatku yang tercinta, Ikrar Daffa, Putri Aida Rahmawati, Firda Reza Aryatina, Dewi Yuninda, Bintang Pasaribu, dan Dini Pratiwi. Kehadiran kalian begitu berarti bagi saya, terimakasih untuk selalu setia dalam masa-masa sulit maupun senang, yang selalu menyertai dan memberikan semangat serta nasehat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Rekan seperjuangan PGSD 2017 yang telah membantu bertukar informasi dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyatakan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 14 Juni 2024



Meysa Firlaina

NPM 1713053105

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Persepsi Pendidik .....	7
1. Pengertian Persepsi Pendidik .....	7
2. Teori Persepsi .....	8
3. Indikator Persepsi Pendidik.....	9
B. Teknologi dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Teknologi .....	10
2. Implementasi Teknologi dalam Pendidikan.....	11
3. Persepsi Pendidikan terhadap Teknologi .....	12
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	13

**III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	16
B. Setting Penelitian.....	16
1. Tempat Penelitian .....	16
2. Waktu Penelitian .....	17
C. Kehadiran Peneliti .....	17
D. Sumber Data Penelitian .....	17
1. Data Primer.....	17
2. Data Sekunder .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1. Wawancara .....	21
2. Observasi .....	21
3. Dokumentasi.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Keabsahan Data.....	25
1. Triangulasi.....	25
2. Member Check .....	27
H. Tahapan Penelitian .....	27

**IV. PAPARAN, HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah.....	29
1. Visi dan Misi .....	29
2. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	29
B. Hasil Penelitian .....	32
1. Pengetahuan Pendidik.....	32
2. Kemampuan Pendidik.....	34
3. Keahlian Pendidik.....	35
4. Persepsi Pendidik.....	38
C. Pembahasan.....	39

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	. Halaman
1. Sumber informan dan pengkodean.....	18
2. Pengkodean informan penelitian.....	18
3. Pedoman wawancara.....	20
4. Pedoman observasi.....	22
5. Pedoman dokumen.....	22
6. Sarana dan prasarana SD Negeri 5 Metro Barat.....	30
7. Pendidik dan tenaga pendidik SD Negeri 5 Metro Barat.....	30
8. Jumlah peserta didik di SD Negeri 5 Metro Barat tahun ajaran 2023/2024.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	15
2. Komponen-komponen analisis data model interaktif.....	24
3. Skema triangulasi teknik.....	26
4. Skema triangulasi sumber .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 1.....	54
2. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 2.....	56
3. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 3.....	58
4. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 4.....	60
5. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 5.....	62
6. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 6.....	65
7. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 7.....	67
8. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 8.....	69
9. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 9.....	71
10. Hasil transkrip wawancara pendidik informan 10.....	73
11. Hasil transkrip wawancara Kepala sekolah informan 1.....	75
12. Foto observasi.....	77
13. Profil sekolah.....	78
14. Denah lokasi.....	79
15. Visi & Misi.....	79

	halaman
16. Data pendidik.....	80
17. Arsip daftar hadir rapat seluruh pendidik .....	81
18. Foto kegiatan pelatihan pendidik.....	82
19. Foto kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.....	83
20. Daftar sarana dan prasarana.....	84
21. Struktur organisasi.....	85
22. Dokumentasi wawancara.....	86
23. Dokumentasi wawancara.....	87
24. Surat izin penelitian pendahuluan.....	88
25. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	89
26. Surat izin penelitian.....	90
27. Surat balasan izin penelitian.....	91
28. Jadwal mata pelajaran SD Negeri 5 Metro Barat.....	92
29. Tata tertib guru mengajar.....	93
30. Sertifikat akreditasi.....	94
31. Program kerja tahunan kepala sekolah.....	95
32. Sekilas lingkungan sekolah.....	96
33. Sekilas gedung sekolah.....	97
34. Sekilas depan gerbang SD Negeri 5 Metro Barat.....	98
35. Kegiatan supervisi.....	99

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Kemajuan teknologi terus berkembang hingga merambah ke dalam dunia pendidikan, berbagai inovasi dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 C Ayat (1)

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”

Perkembangan teknologi membawa kemudahan disegala aspek dan kini hadir menyokong dalam kegiatan pembelajaran, hal ini memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk mengakses sumber belajar. Pendidik yang berkompeten dan profesional harus bisa mengikuti perubahan dalam metode pendidikan, dengan meninggalkan metode tradisional seperti ceramah dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Agustian & Salsabila (2021) dengan menggunakan teknologi berupa media dan alat pembelajaran, tenaga pendidik dapat menjelaskan materi secara atraktif dan tidak monoton agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat.

Hal ini pun membuat pendidik dituntut untuk beradaptasi, belajar hal baru, mampu berinovasi dan kreatif. Pendidik pun perlu mempertimbangkan media dan alat apa saja yang layak untuk diimplementasikan, sebab teknologi mempunyai sisi positif dan negatif.

Menurut Sumardi dkk (2020) karena perannya yang penting, infrastruktur teknologi harus tersedia di setiap sekolah, dan setiap pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikannya. Pendidik di SD Negeri 5 Metro Barat, di sana sudah menggunakan *laptop*, proyektor dan *speaker* sebagai alat bantu pembelajaran untuk menampilkan media gambar, *video*, musik, maupun permainan edukasi berbasis *website* agar peserta didik belajar sambil bermain. Hal ini pula tak luput dari rasa khawatir pendidik mengenai penggunaan teknologi, pendidik khawatir jika menggunakannya terus menerus akan mengurangi interaksi serta gerak pendidik dan peserta didik, untuk itu pendidik mengkombinasikan serta menyesuaikan penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran yang ada.

Implementasi teknologi bisa memudahkan khususnya untuk pembelajaran yang memerlukan visualisasi dan peragaan langsung. Meskipun teknologi sudah canggih tak dipungkiri pastilah memiliki kekurangan, proyektor atau *laptop* tidak bisa hidup tanpa adanya listrik dan tak jarang pula terdapat *error* pada alat maupun medianya. Selaras pendapat Anggraini & Winarti (2023) dengan kondisi listrik dan jaringan *internet* yang tidak memadai mempersempit peluang pendidik untuk bisa terbiasa dengan perangkat teknologi. Pendidik di SD Negeri 5 Metro Barat, mengatakan bahwasanya peran pendidik tidak akan bisa digantikan oleh teknologi, sebab teknologi adalah alat dan media penunjang pembelajaran. Jadi sangat dibutuhkan peran pendidik untuk mengoperasikan dan menjelaskan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan., tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Hal ini menuntut adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru serta program literasi digital bagi peserta didik. Infrastruktur teknologi yang tidak merata, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang,

juga menjadi kendala besar yang harus diatasi untuk memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Selain itu, ada juga kekhawatiran pendidik senior yang merasa tidak mampu mengikuti perkembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun tantangan ini ada, potensi teknologi dalam transformasi pendidikan tidak dapat diabaikan. Perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, maka teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Pendidik perlu didukung dengan pelatihan yang tepat dan infrastruktur yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran mereka. Menurut Runtu & Kalalo (2021) beberapa pengembangan nilai-nilai kompetensi pendidik diantaranya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan-pelatihan dengan penekanan pada pengembangan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keahlian (*skill*).

Upaya untuk meningkatkan kinerja pendidik dibutuhkan peran pemerintah dan kepala sekolah sebagai pemimpin yang paling dekat serta mempunyai kekuasaan dan wewenang di sekolah. Selaku pemimpin di sekolah, harus memberikan peluang kepada pendidik untuk mengikuti seminar dan pelatihan. Sejalan dengan pendapat Karwanto (2020),

“Kepala sekolah harus mampu menggerakkan sumber daya yang dirasa mampu sebagai motivator agar pendidik aktif berinovasi, membangun relasi dengan lingkungan agar tercipta suasana harmonis, semangat, dan kreatif dalam pelaksanaan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berfungsi melakukan pengelolaan dan pembinaan bergantung kegiatan dan kebijakan agar terarah”.

Implementasi teknologi pastilah terdapat kendala yang mengakibatkan timbulnya persepsi positif dan persepsi negatif pendidik, pada hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2024 di SD Negeri 5 Metro Barat, salah satu pendidik mengatakan sekolah sudah menyediakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yaitu, tersedianya layanan *internet*, *laptop*, proyektor,

*chromebook* dan *sound system*. Hal ini walaupun penggunaannya belum optimal tetapi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 5 Metro Barat sudah tergolong baik, selain itu kepala sekolah sangat mendukung pendidik untuk meningkatkan kompetensinya melalui IHT (*in house training*), KKG (kelompok kerja guru), maupun pelatihan oleh dinas pendidikan. Sebagian pendidik juga mengatakan mereka saling *sharing* antar teman sejawat, serta mengikuti pelatihan *offline* maupun *online* secara mandiri.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut persepsi 10 pendidik seperti apa tentang implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menarik fokus penelitian yaitu Persepsi Pendidik Terhadap Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.

Adapun sub fokus penelitian :

1. Pengetahuan pendidikan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.
2. Kemampuan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.
3. Keahlian pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat?
2. Bagaimana kemampuan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat?

3. Bagaimana keahlian pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan.

1. Pengetahuan pendidikan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.
2. Kemampuan pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.
3. Keahlian pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terkait persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran peserta didik.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Pendidik dengan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pendidik dalam meningkatkan kinerja, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, acuan untuk melaksanakan pengajaran serta bermanfaat bagi calon pendidik dalam memajukan pendidikan di sekolah dasar.

## **F. Definisi Istilah**

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan, maka definisi istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan proses penilaian yang timbul dari pengalaman sebelumnya atau kejadian yang sedang dialami.

### **2. Pendidik**

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan serta memberikan pengajaran ilmu pengetahuan dan menjadi teladan.

### **3. Implementasi**

Pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan untuk mnecapai tujuan tertentu

### **4. Teknologi**

Teknologi adalah gabungan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengakses, memproses, menyimpan dan mendapatkan informasi yang dapat memudahkan pekerjaan manusia.

### **5. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu transfer ilmu yang diperoleh dari interaksi peserta didik dengan pendidik di lingkungan belajar.

### **6. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah informasi yang berasal dari pengalaman belajar.

### **7. Kemampuan**

Kemampuan merupakan kecakapan seorang individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau menguasai suatu hal dalam aspek kognitif.

### **8. Keahlian**

Keahlian adalah kecakapan seorang individu melalui latihan dan praktik dalam aspek psikomotorik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Persepsi Pendidik**

#### **1. Pengertian Persepsi Pendidik**

Persepsi sebagai bentuk respon dari hal yang telah dialami individu, di mana individu tersebut menginterpretasikan dan memahami informasi dari lingkungan sekitar. Menurut Sutrisman (2019) bahwa persepsi sebagai proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu melalui indera-indera, secara sadar membentuk tanggapan yang sedang terjadi di lingkungannya. Persepsi bisa juga dipengaruhi dari pengalaman yang terjadi sebelumnya, selaras dengan Rosalina dkk (2024) persepsi melibatkan interaksi kompleks antara stimulus eksternal dan faktor-faktor internal seperti pengalaman sebelumnya, harapan, dan keyakinan.

Persepsi memainkan peran kritis dalam kehidupan sehari-hari, memengaruhi cara kita berinteraksi dengan lingkungan serta dalam membuat keputusan. Proses perseptual memungkinkan kita mengenali objek, menilai jarak, memahami bahasa, dan bahkan menginterpretasikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh orang lain. Menurut Wurarah (2022) dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri, berupa stimulus dari luar maupun dalam individu.

Pada konteks pendidikan, persepsi pendidik sangat penting karena dapat memengaruhi cara mereka mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Persepsi positif terhadap teknologi cenderung meningkatkan penggunaan teknologi secara efektif

dalam proses pengajaran, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat adopsi teknologi baru.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidik merupakan sebuah proses stimulus yang berasal dari pengalaman sebelumnya maupun kejadian yang sedang dialami, persepsi pendidik inilah yang akan memengaruhi pandangan pendidik terhadap penggunaan teknologi.

## 2. Teori Persepsi

Teori-teori persepsi mengkaji cara individu menangkap, menginterpretasikan, dan memahami informasi dari lingkungan sekitar mereka. Menurut Solso dkk dalam Suparna & Pramana (2023) para psikolog yang mempelajari persepsi telah mengembangkan dua teori utama tentang cara manusia memahami dunia yaitu:

1. Persepsi konstruktif (*constructive perception*), menyatakan bahwa manusia “mengkonstruksi” persepsi dengan cara aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dengan memori. Teori persepsi ini disusun berdasarkan anggapan bahwa kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui.
2. Persepsi langsung (*direct perception*), menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung karena dunia dan lingkungan telah menyediakan sedemikian besar informasi sehingga pengamat tidak perlu berupaya menyusun persepsi atau menarik kesimpulan-kesimpulan.

Kedua teori menjelaskan persepsi dengan tahapan yang berbeda, persepsi konstruktif ada karena stimulus dari sensasi dan memori, sedangkan persepsi langsung terbentuk dari informasi secara langsung di lingkungan. Dalam penelitian ini persepsi pendidik bersangkutan dengan kedua teori tersebut.

### 3. Indikator Persepsi Pendidik

Penulis menggunakan teori menurut Runtu & Kalalo (2021) menjadi indikator persepsi pendidik sebagai tanda pengukuran persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran.

#### 1. Pengetahuan (*knowledge*)

*knowledge* dapat diukur dengan banyaknya pengetahuan ilmu yang pendidik ini di bidang pembelajaran berbasis teknologi. Ilmu atau pengetahuan yang dimaksud seperti pendidik mengerti cara mengoperasikan laptop, proyektor, sebagai alat bantu dalam teknologi pembelajaran, kemudian pengetahuan pendidik dalam menggunakan *microsoft power point* atau menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google meet* dan lainnya sebagai alat dan media dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi.

#### 2. Kemampuan (*ability*)

Peningkatan *ability* dapat diukur dengan seberapa mampunya guru tersebut mengoperasikan teknologi pembelajaran ini sebagai alat bantu mengajar sehari-hari dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru ini terlihat saat mengoperasikan media dari teknologi pembelajaran. Jika sudah mampu mengoperasikannya, maka optimal pula *ability* pendidik pendidiktersebut.

Menurut Putri dkk (2022) kemampuan sebagai seorang guru yang dapat menjalankan teknologi pembelajaran layaknya dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan guru dalam menjalankan teknologi pembelajaran yang ada.
- b. Kemampuan guru dalam mengekspresikan kebutuhan informasi dari teknologipembelajaran.
- c. Kemampuan guru untuk mengekspresikan bagaimana sistem teknologi pembelajaran seharusnya.
- d. Kemampuan guru dalam mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Kemampuan guru dalam menyelaraskan pekerjaan dengan tugas mereka.

### 3. Keahlian (*skill*)

*Skill* merupakan suatu keahlian yang diperoleh dengan mengikuti pelatihan dan mengasah keterampilannya. Pendidik dituntut untuk menjadi individu yang ahli dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran baik mengoperasikan alat, medianya, maupun aplikasi.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik yang profesional dituntut mempunyai pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam mengajar.

## **B. Teknologi dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Teknologi**

Teknologi dalam pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan dari era kapur dan papan tulis ke era digital yang serba canggih. Menurut Saputra (2023) teknologi adalah gabungan dari berbagai komponen termasuk perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur data, dan personel yang digunakan untuk mengakses, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan melibatkan berbagai alat dan platform yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar, dari perangkat keras seperti komputer, tablet, dan *smartboard* hingga perangkat lunak seperti aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran online.

Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan personalisasi, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda. Teknologi dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik melalui multimedia, simulasi, dan *game* pendidikan, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Selaras dengan pendapat Dewi (2020) *Platform* pembelajaran *online* seperti *Google Classroom*, Edmodo, dan Moodle menyediakan

alat bagi guru untuk mengelola kelas, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran jarak jauh dan pendidikan *online*, yang telah menjadi sangat relevan terutama selama pandemi COVID-19. Berkat teknologi, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran, mengikuti kelas virtual, dan berinteraksi dengan pendidik dan teman sekelas mereka dari mana saja dan kapan saja. Hal ini membuka peluang belajar yang lebih luas, Selaras dengan pendapat Hamdani (2020) teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kolaboratif melalui alat seperti forum diskusi, proyek kelompok *online*, dan *platform* berbagi dokumen.

Berdasarkan pendapat teori di atas dapat ditarik kesimpulan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan pembelajaran lebih efektif dan kolaboratif, tidak hanya bagi peserta didik tetapi pendidik pun sangat terbantu baik untuk pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran *online*.

## **2. Implementasi Teknologi dalam Pendidikan**

Implementasi teknologi dalam pendidikan telah mengubah lanskap belajar mengajar secara signifikan, menawarkan berbagai alat dan metode yang dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan. Menurut Subroto (2023) Perangkat digital, *platform* pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak serta perangkat keras pendidikan telah mengubah ruang kelas tradisional menjadi ruang yang dinamis dan interaktif. Menurut Iskandar dkk (2023) melalui penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan pengalaman pendidikan peserta didik misalnya dengan menggunakan simulasi, permainan pembelajaran, dan multimedia interaktif. Muliastri (2020)

menyatakan penting juga untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat, dan peran manusia tetap menjadi faktor kunci dalam pendidikan.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan telah mengubah ruang kelas menjadi lebih interaktif serta peran pendidik menjadi kunci dalam proses pendidikan.

### **3. Persepsi Pendidik terhadap Teknologi**

Persepsi pendidik terhadap teknologi dalam pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Syifa & Julia (2023) persepsi pendidik proses bagaimana pendidik menyeleksi dan menginterpretasikan suatu kejadian untuk membentuk tafsiran, persepsi yang positif terhadap inovasi tersebut maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan, karena pendidik akan memanfaatkan dan menginovasi sebaik mungkin. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman pribadi dengan teknologi, pengetahuan dan keterampilan digital, serta keyakinan tentang efektivitas teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Banyak guru yang memiliki persepsi positif terhadap teknologi melihatnya sebagai alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sesuai dengan pendapat Annida & Syahrani (2022) penggunaan teknologi ini merupakan salah satu solusi utama untuk mempermudah penilaian, pencatat kehadiran serta penghubung kepada murid, wali murid, maupun pihak sekolah lainnya.

Namun, persepsi positif ini tidak merata di semua pendidik. Beberapa pendidik masih merasa ragu atau skeptis terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kekhawatiran ini sering kali berkaitan dengan

kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi yang memadai, yang dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mengajar mereka. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang potensi gangguan yang dapat ditimbulkan oleh teknologi, seperti siswa yang lebih tertarik pada aspek hiburan dari perangkat digital daripada konten pendidikan.

Faktor-faktor kontekstual juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pendidik terhadap teknologi. Misalnya, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi dapat meningkatkan persepsi positif pendidik. Akses terhadap sumber daya teknologi yang memadai dan infrastruktur yang baik, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang cukup, juga berkontribusi pada sikap positif guru terhadap teknologi. Selaras dengan pendapat Anggiana dkk (2020) sebaliknya, kurangnya dukungan dan sumber daya dapat memperkuat persepsi negatif dan hambatan dalam penerapan teknologi di kelas.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidik terhadap teknologi akan berbeda-beda, ada yang positif dan negatif tergantung pada pengalaman, di sisi lain perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mendukung penggunaan teknologi untuk memperkuat persepsi positif pendidik.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian. Pendidik yang profesional harus bisa menginterpretasikan informasi yang masuk dari pengalaman-pengalamannya yang akan ditafsirkan melalui proses dari pengetahuan, kemampuan, dan keahlian dengan begitu akan timbul sebuah reaksi tentang pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Persepsi pendidik terbentuk dari informasi-informasi secara langsung yang berasal dari pengalaman sebelumnya maupun kejadian yang sedang dialami. Persepsi membentuk tanggapan dan memengaruhi cara pendidik berinteraksi dengan lingkungan serta dalam membuat keputusan dalam mengajar. Pada konteks pendidikan, persepsi pendidik sangat penting karena dapat memengaruhi cara mereka mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini persepsi tiap pendidik pastilah berbeda-beda, jika dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi pendidik banyak menemui kendala, maka persepsinya pun akan negatif.

Pengetahuan pendidik sangat diperlukan, diukur dari ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dibidang teknologi. Pengetahuan pendidik meliputi cara mengoperasikan *laptop*, proyektor, mengetahui cara mencari sumber serta membuat media dan menggunakan aplikasi untuk pembelajaran berbasis teknologi. Pendidik yang memiliki pengetahuan akan teknologi, tidak akan bingung dan merasa kesulitan, tetapi mereka akan merasa dimudahkan.

Pendidik harus mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan pembelajaran. Kemampuan pendidik ini jelas akan membuat proses mengajar menjadi efektif dan efisien karena mempermudah penyampaian materi. Pendidik yang merasa memiliki kemampuan akan percaya diri untuk beradaptasi dan belajar mengenai teknologi pembelajaran. Kemampuan juga ditunjang dengan keahlian yang bisa didapatkan dari mengikuti *workshop*, IHT (*in house training*), KKG (kelompok kerja guru), maupun pelatihan *online*.

Pendidik yang telah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang cukup baik menghasilkan persepsi yang positif terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan

pendidik merasakan sendiri kemudahan oleh penggunaan teknologi dan tidak merasa kesulitan.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Pahleviannur dkk (2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individual maupun kelompok. Sugiyono (2020), menjelaskan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha yang menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Sejalan dengan Ulfatin (2022) penelitian deksriptif adalah penggambaran, mendeskripsikan keadaan, dan memaparkan situasi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif, dengan mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan persepsi pendidik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin meneliti objek alamiah tentang bagaimana persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran studi di SDN 5 Metro Barat.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat dengan kepala sekolah Bapak Sugiyono, S.Pd. I.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 5 Metro Barat, Jl. Soekarno Hatta 16c, Mulyojati, Kec. Metro Barat., Kota Metro di bawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Sugiyono, S.Pd. I.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti melakukan penelitian pendahulaun pada tanggal 10 Januari 2024, dengan menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan kepada Bapak Sugiyono, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD Negeri 5 Metro Barat. Tahap pengumpulan data awal yaitu observasi dan wawancara penelitian pendahuluan dengan Ibu Citra Pitaloka, S.Pd. selaku pamong dan wali kelas 5 di SD Negeri 5 Metro Barat. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 dengan mengumpulkan data lebih mendalam dengan melakukan observasi, wawancara (langsung dan tidak langsung) kepada kepala sekolah dan 10 pendidik di SD Negeri 5 Metro Barat, setelah itu peneliti meminta dokumentasi berupa foto-foto dan berkas-berkas untuk menunjang penelitian kepada tenaga pendidik tata usaha di sekolah.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan-informan yaitu kepala sekolah.dan pendidik. Sumber data dalam penelitian ini berhubungan dengan persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat. Sumber dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, menurut Rohmaniyah (2023) yakni manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (*key informants*). Sedangkan, sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan seperti gambar, foto, dan berkas lainnya.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu Pendidik SD Negeri 5 Metro Barat.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 5 Metro Barat. Sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Sumber Informan dan Pengkodean**

No.	Informan	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Pendidik	P	10
<b>Jumlah seluruh informan</b>			11

(Sumber data: Analisis Peneliti)

Sumber data yang diperoleh seperti tindakan, kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, rekaman suara, pengambilan foto serta pemberian koding pada informan agar tidak menyinggung siapapun yang ada dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Pengkodean Informan Penelitian**

Teknik Pengumpulan data	Kode	Kode Sumber Data
Wawancara	W	KS P
Observasi	O	
Dokumentasi	D	

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Menurut Sugiyono teknik penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, menurut Moleong dalam Mardawani (2020) yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik.

Mardawani (2020) mengemukakan terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

### 1. Wawancara terstruktur

Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberikan pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya digital *voice recorder*, *camera*, gambar, brosur, dan bahan lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar

### 2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-ide karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

### 3. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan instrumen yang sudah ada dengan pengumpulan data memakai *voice recorder* dan *smartphone*. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pendidik dengan pertanyaan berdasarkan

pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran.

**Tabel 3. Pedoman Wawancara**

Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
<b>Pengetahuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui cara mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran</li> <li>2. Mengetahui cara atau menggunakan aplikasi atau media berbasis teknologi untuk pendukung pembelajaran</li> <li>3. Mengetahui cara mencari sumber belajar di internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan alat maupun media berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu Pendidik mengetahui cara menggunakan google classroom, aplikasi Zoom?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu Pendidik mengetahui mencari sumber dan media belajar di internet?</li> </ol>	P KS
<b>Kemampuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengoperasikan teknologi berupa laptop, proyektor, dan lainnya.</li> <li>2. Mampu membuat media belajar dengan <i>video / power point</i></li> <li>3. Mampu mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi</li> <li>4. Mampu mencontohkan pemakaian teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu Pendidik sudah mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran?</li> <li>2. Apa alat berbasis teknologi yang Bapak/Ibu kuasai untuk mendukung pembelajaran?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu sebagai Pendidik bisa membuat <i>video / power point</i> untuk menunjang pembelajaran?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu sebagai Pendidik bisa mempraktekan cara penggunaan teknologi berbasis pembelajaran kepada peserta didik?</li> </ol>	
<b>Keahlian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran kepala sekolah dalam memberikan pendidik pelatihan-pelatihan berbasis teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan keahlian Pendidik di sekolah?</li> </ol>	

Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
<b>Keahlian</b>	<p>2. Partisipasi kepala sekolah dalam memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung keahlian pendidik</p> <p>3. Dapat menguasai alat dan media berbasis teknologi</p>	<p>2. Apakah Kepala Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai Pendidik untuk menguasai teknologi dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>KS</p> <p>P</p>

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

## 2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara tidak langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dimana dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Sugiyono dalam Mardawani juga mengemukakan, observasi dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

a. Observasi yang pasif

Observasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

b. Observasi yang moderat

Observasi moderat peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar).

c. Observasi yang aktif

Observasi aktif peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Observasi yang lengkap

Observasi lengkap peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini

memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

**Tabel 4. Pedoman Observasi**

<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan Pendidik</b>	1. Mengetahui cara mengimplementasikan teknologi 2. Mengetahui cara mencari sumber / media belajar di internet	Foto File
<b>Kemampuan Pendidik</b>	1. Mampu mengoperasikan laptop / proyektor 2. Mampu mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi	
<b>Keahlian Pendidik</b>	1. Peran kepala sekolah untuk mendukung keahlian pendidik 2. Sharing dengan pendidik	

(Sumber Data: Analisis Penelitian)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seperti gambar, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto.

**Tabel 5. Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Nama Dokumen</b>	<b>Bentuk</b>
1	Profil Sekolah	File
2	Denah Lokasi/Peta Lokasi	Foto
3	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	Foto
4	Data Pendidik	File

No.	Nama Dokumen	Bentuk
5	SK Pembagian Tugas Pendidik	Foto
6	Arsip Daftar Hadir Rapat Seluruh Pendidik	Foto
7	Foto Kegiatan Pelatihan Pendidik	Foto
8	Foto Kegiatan Pembelajaran Berbasis Teknologi	Foto
9	Daftar Sarana dan Prasarana	Foto
10	Struktur Organisasi	File

(Sumber Data: Analisis Penelitian)

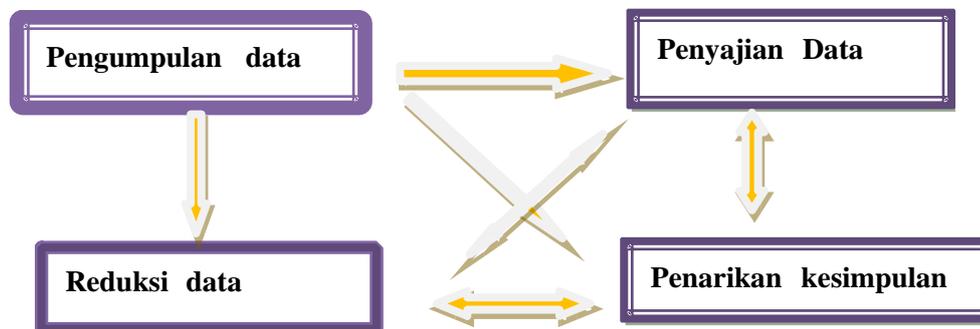
## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi”.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display),

dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)".  
Proses analisis dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut.



**Gambar 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif**

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 322)

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di Sekolah Dasar Negeri 05 Metro Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara untuk kepala sekolah dan pendidik, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

### G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Menurut Sugiyono (2020) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

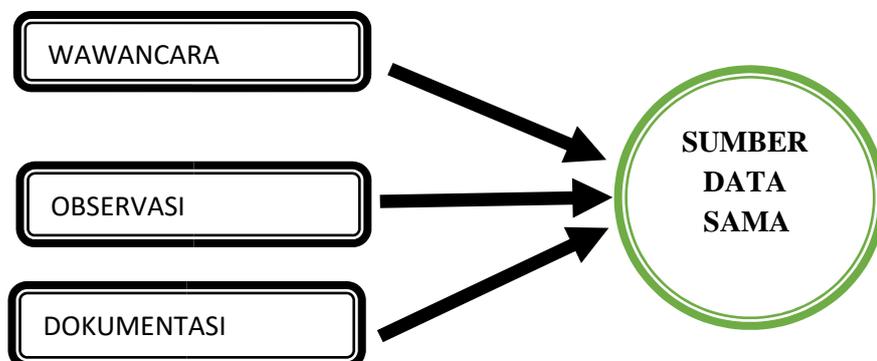
Berdasarkan paparan di atas pada penelitian ini menggunakan Uji Kredibilitas dengan 2 teknik yaitu:

#### 1. Triangulasi

##### a. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



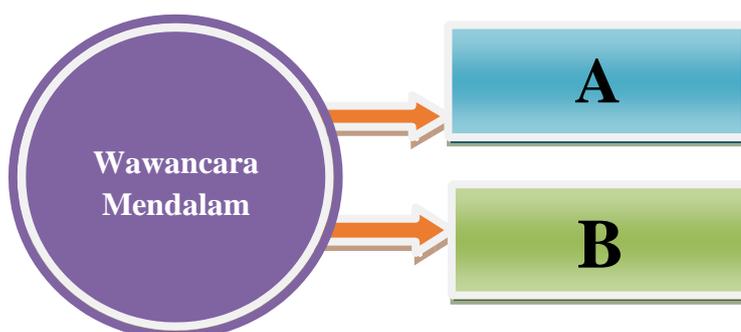
**Gambar 3. Skema tringulasiteknik**

Sumber: Sugiyono (2020:297)

Peneliti menggunakan observasi pasif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, “triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama”. Seperti contoh bagan di bawah ini:



**Gambar 4. Skema triangulasi sumber**

Keterangan :

A: Kepala Sekolah

B: Pendidik

Triangulasi ini digunakan untuk melihat apakah data yang di dapat sudah valid atau belum, karena data yang di dapat harus bisa di pertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan

triangulasi teknik dan sumber. Perbedaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini terletak pada uji keabsahan datanya. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber uji keabsahan data terletak pada berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik hal itu menjelaskan bahwa uji keabsahan data berasal dari beberapa sumber.

## **2. Member Check**

Menurut Sugiyono (2020: 371) menyatakan bahwa member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, dengan pelaksanaan secara individual atau forum diskusi kelompok. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan kredibel.

## **H. Tahapan Penelitian**

Agar mengetahui prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap prosedurnya:

1. Tahap penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dan memiliki 5 langkah yakni:
  - a. Menyusun rencana penelitian.
  - b. Mempelajari serta mendalami sub fokus dan pertanyaan penelitian.
  - c. Menentukan Sekolah Dasar Negeri 5 Metro Barat untuk menjadi tempat penelitian dan membuat perizinan formal, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
  - d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
  - e. Memilih informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

2. Tahap penelitian

Tahap penelitian dimulai bulan Juni 2024. Pada tahap ini di bagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki penelitian.
- c. Melakukan pengamatan mendalam.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang penulis lakukan. Semua data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis persepsi pendidik terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pendidik memiliki persepsi yang positif didukung oleh kepala sekolah sebagai key informan. Pendidik di SD Negeri 5 Metro Barat sudah bisa menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran, mereka mengatakan teknologi sangat membantu dalam mengajar, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah seperti listrik yang memadai, koneksi internet, *chromebook*, proyektor, *speaker*, dan *sound system*. Kemampuan pendidik untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi sudah bagus, akan tetapi kurang mendalami dan terdapat pendidik senior yang masih kurang percaya diri karena kemampuannya tidak sebanding dengan anak muda jaman sekarang, sehingga lebih jarang menggunakannya. Hal ini tidak membuat pendidik di SD Negeri 5 Metro Barat berhenti untuk meningkatkan keahliannya seperti sharing dengan teman sejawat serta peran dari kepala sekolah dalam mengadakan pelatihan-pelatihan baik dari dinas maupun IHT (in house training) yang mendatangkan narasumber dari luar sekolah, KKG (kelompok kerja guru), serta membebaskan pendidik untuk mengikuti pelatihan mandiri secara *online* maupun *offline*.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan hal terkait persepsi pendidik erhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Barat, yaitu.

### **1. Peserta Didik**

Kepada peserta didik diharapkan belajar sungguh-sunggu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan pendidik, orang tua, bangsa, agama dan negara.

### **2. Pendidik**

Kepada pendidik dan lainnya dapat dipertahankan semangat untuk terus mengikuti pelatihan yang ada, saling bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan demi pembelajaran yang optimal.

### **3. Kepala Sekolah**

Diharapkan kepala sekolah SD Negeri 5 Metro Barat dapat mempertahankan dukungannya kepada pendidik dan saling bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan maupun infrastruktur untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465-471.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu): Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103-112.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150-157.
- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Iskandar, A., dkk. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. 133.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2023). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2149-2158.

- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193-199.
- Karwanto, E. M. Q. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 192.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. 247.
- Putri, S. R., As'Ari, H., & Andri, S. (2022). Optimalisasi Kapabilitas Guru dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran Tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2142-2151.
- Rohmaniyah, N. (2023). *Stimulasi Konflik dan Dampak Manajemen Konflik di sekolah*. Deepublish. 138.
- Rosalina, I. F., dkk. (2024). *Buku Ajar psikologi Komunikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 216.
- Rosmawati, E., Agustian, L., Hendriani, H., Sastrawati, E., Nazurti, N., & Indryani, I. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Meciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 345-367.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional* (Vol. 1). umsu press. 210.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M. U., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan.

- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 444.
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?. *International Journal of Instruction*, 13(3), 357-370.
- Suparna, P., & Pramana, I., B., G., A., Y. (2023). *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Nilacakra. 338.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Jawa Barat: Guepedia Publisher. 140.
- Syarifuddin, S., Nufus, M. S., Sasoko, W. H., Zukhruf, A., Ramdan, F., Rosnani, R., & Kurnia, A. (2024). Analisis Tingkat Keterampilan Guru Sekolah Dasar di Kota Bima dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 35-48.
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271-285.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative. 327.
- Wurarah, M. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Manado: CV. Bintang Semesta Media. 124.